

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu negara. Bidang pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan yang baik adalah investasi jangka panjang dalam suatu negara. Pada hakikatnya, mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu tujuan nasional yang wajib diperjuangkan oleh seluruh pihak. Dari tujuan nasional tersebut, terlihat bahwa Indonesia menaruh harapan besar kepada pendidikan karena pendidikan akan membentuk keseluruhan aspek pada diri seseorang sehingga menjadi manusia yang unggul dan berkualitas. Oleh karena itu, sudah semestinya jika pengembangan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.

Rendahnya fasilitas belajar merupakan salah satu masalah yang sering kita jumpai di sekolah tingkat dasar, menengah bahkan di perguruan tinggi. Prestasi belajar siswa adalah perubahan mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar. Menurut Mulyasa (dalam Istirani & Intan, 2017, hlm. 39) “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat faktor utama, yaitu: a) Bahan atau materi yang dipelajari; b) Lingkungan; c) Faktor instrumental, dan d) Kondisi peserta didik”. Bahan atau materi yang dipelajari yaitu segala sesuatu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Lingkungan yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang ada disekitar yang dapat mempengaruhi kehidupan. Faktor instrumental yaitu

terdiri dari gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pelajaran, media pelajaran yang digunakan. Dan kondisi peserta didik yaitu keadaan atau situasi siswa. Dalam hal ini penulis mengambil 3 variable dari 4 faktor tersebut,yaitu fasilitas belajar, kompetensi guru dan pendapatan orang tua.Untuk melihat seberapa besar tingkat prestasi siswa, maka penulis melakukan observasi terhadap siswa kelas XI IPS SMA Santo Petrus Sidikalang.

Tabel 1.1

Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPS SMA

KELAS	JUMLAH SISWA	Tuntas ≥ 74		Tidak Tuntas < 74	
		Jumlah	Persen(%)	Jumlah	Persen(%)
IPS 1	44	23	52	21	48
IPS 2	42	20	48	22	52
IPS 3	41	21	55	20	45
IPS 4	41	21	52	20	48
JUMLAH	168	85	51	83	49

Santo Petrus Sidikalang

sumber : Data Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Santo Petrus Sidikalang.

Dari table 1.1 dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi.Terdapat sebanyak 23 (52%) siswa yang tuntas dan 21 (48%) siswa yang tidak tuntas pada kelas XI IPS 1.Selanjutnya di kelas XI IPS 2 terdapat sebanyak 20 (48%) siswa yang tuntas dan 22 (52%) siswa yang tidak tuntas.Kemudian di kelas XI IPS 3 terdapat sebanyak 21 (55%) siswa yang tuntas dan 20 (45%) siswa yang tidak tuntas dan dikelas XI IPS 4 terdapat 21 (52%) siswa yang tuntas dan 20(48%) siswa yang tidak tuntas.Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS SMA

Santo Petrus Sidikalang ditemukan masih banyak yang tidak tuntas dalam mengikuti ulangan harian mata pelajaran ekonomi.

Mengingat pentingnya mutu pendidikan, maka perlulah kiranya untuk menyelidiki beberapa hal penting yang berhubungan dan sejauh mana hubungan tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal mendasar yang menyebabkan ketimpangan pendidikan di Indonesia adalah kurangnya fasilitas pendidikan yang ada di Indonesia. Fasilitas disini dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana pendukung pendidikan itu sendiri.

Tabel 1.2
Tabel Ketersediaan Fasilitas Belajar di SMA Santo Petrus Sidikalang

No	Indikator Fasilitas belajar di sekolah	Ket
1	Ketersediaan ruangan kelas	Tersedia
2	Ketersediaan meja dan kursi	Tersedia, tetapi masih ada yang tidak berfungsi dengan baik
3	Ketersediaan spidol, papan tulis, penghapus	Tersedia
4	Ketersediaan alat proyektor (infocus)	Tersedia, tetapi tidak semua kelas memiliki
5	Ketersediaan alat kebersihan	Tersedia
6	Ketersediaan perpustakaan	Tersedia, tetapi belum memiliki kelengkapan buku pelajaran
7	Ketersediaan tempat olahraga	Tersedia
8	Ketersediaan kantin	Tersedia
9	Ketersediaan kantor/ruangan guru	Tersedia
10	Ketersediaan kondisi kamar mandi/WC	Tersedia

Sumber : Hasil Observasi Langsung di Sekolah SMA Santo Petrus Sidikalang

Berdasarkan tabel 1.2 ditemukan ketersediaan fasilitas belajar mulai dari ketersediaan ruangan kelas yang sudah memadai, ketersediaan meja dan kursi akan tetapi masih menggunakan bahan kursi dan meja kayu yang belum berfungsi dengan baik. Media pembelajaran seperti ketersediaan infocus hanya pada beberapa kelas saja dan yang dimana masih ditemukan sebagian guru yang menggunakan media pembelajaran, akan tetapi masih terdapat juga guru yang

belum menggunakan media pembelajaran seperti infocus, yang dimana masih ada guru yang hanya menggunakan buku saja. Sudah terdapat perpustakaan disekolah tetapi belum memiliki kelengkapan berbagai buku pelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar di SMA Santo Petrus Sidikalang masih belum semua berfungsi dengan baik. Dimana dalam hal ini jika fasilitas belajar siswa yang tersedia di sekolah dan di rumah tidak lengkap maka akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Sehingga apabila guru menjalankan tugasnya sesuai dengan kompetensi, maka akan melahirkan siswa yang berkualitas. “Kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk mengarahkan proses belajar siswa di kelas” (Setiadi & Setiyani, 2018). “Salah satu keberhasilan pada kegiatan pembelajaran ditentukan oleh guru” (Sawiji, Martono, & Inayah, 2013). Guru merupakan peran penting bagi siswa baik dalam kelas maupun luar kelas, maka dari itu kompetensi guru dalam mengajar sangatlah dibutuhkan.

Tabel 1.3
Variable Kompetensi Guru

Kompetensi Inti Guru	Ket (%)	
	Melakukan	Tidak melakukan
Kompetensi Pedagogik	55%	45%
Kompetensi Kepribadian	83%	17%
Kompetensi Sosial	63%	37%
Kompetensi Profesional	90%	10%

Sumber: Observasi Langsung didalam Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa Permasalahan kompetensi guru yang saat ini menjadi sorotan adalah kompetensi pedagogik di mana guru pada saat proses pembelajaran masih kurang variatif dalam penggunaan metode pembelajaran, kompetensi professional dimana guru tidak mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa, kompetensi kepribadian dimana guru sering terlambat masuk kelas setelah jam pergantian pelajaran berbunyi dan, kompetensi sosial dimana guru masih kurang berinteraksi dengan orang tua atau wali siswa/i yang bisa membantu dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan observasi yang sudah dilakukan masih terdapat guru yang kurang menunjukkan kompetensinya seperti guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, dalam hal ini proses pembelajaran masih menggunakan buku teks, guru belum menggunakan alat elektronik seperti infocus.

Selain dari kompetensi guru faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pendapatan orang tua. Tingkat pendapatan orang tua diduga akan mempengaruhi ketersediaan sarana belajar yang dimiliki siswa terutama sarana belajar yang ada di rumah.

Tabel 1.4
Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XI IPS SMA Santo Petrus Sidikalang

Pekerjaan	Jumlah Siswa	Persen %
Petani	61 siswa	52
Pedagang	9 siswa	7
Wiraswasta	22 siswa	19
PNS	12 siswa	10
Tidak Bekerja	14 siswa	12

Sumber : Hasil Observasi Siswa Kelas XI IPS SMA Santo Petrus Sidikalang

Tabel 1.5
Pendapatan Perbulan Orang Tua Siswa Kelas XI IPS SMA Santo Petrus Sidikalang

Penghasilan	Jumlah siswa	Persen (%)
< Rp 3.500.000	82	70%
Rp 3.600.000-Rp 5.000.000	23	20%
<Rp 5.100.000	13	10%

Sumber : Hasil Observasi Siswa Kelas XII IPS SMA Santo Petrus Sidikalang

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua siswa kelas XI IPS setelah dirata ratakan sebesar 52% sebagai petani, 7% sebagai pedagang, 19 % sebagai wiraswasta, 10 % sebagai PNS dan 12 % tidak bekerja. Sesuai dengan pekerjaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.5 bahwa pendapatan orang tua siswa kelas XI IPS setelah dirata ratakan terdapat 70% pendapatan orang tua <Rp 3.500.000, sementara yang berpendapatan Rp 3.600.000- Rp 5.000.000 sebesar 20%, dan yang berpendapatan >Rp 5.100.000 sebesar 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya pendapatan orang tua kelas XI IPS di SMA Santo Petrus Sidikalang. Sementara ditinjau dari pekerjaan dan pendapatan orang tua kebanyakan orang tua siswa berprofesi sebagai petani dan pedagang, yang dimana hal ini juga dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan prestasi siswa. Karena pendapatan orang tua berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Dwi heny siska, dan Ismiyati 2020) dan Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas

Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPS Imanuel Bojong Nangka (Win ftry dan Vella 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut dan setelah melakukan observasi yang dilakukan peneliti,peneliti menaksir bahwa adanya keterkaitan mengenai rendahnya prestasi belajar siswa dengan faktor ketersediaan fasilitas belajar,Kompetensi guru dan Pedapatan orang tua.Berangkat dari permasalahan maka peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang ada di SMA Santo Petrus Sidikalang dengan mengangkat judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar, Kompetensi Guru dan Pendapatan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Santo Petrus Sidikalang”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Seperti meja dan kursi yang masih kurang memadai, kurangnya peralatan elektronik seperti infocus.
2. Masih terdapat guru yang kurang menunjukkan kompetensinya seperti guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, dalam hal ini proses pembelajaran masih menggunakan buku teks, guru belum menggunakan alat elektronik seperti infocus.
3. Kebanyakan orang tua siswa berprofesi sebagai petani dan pedagang, yang dimana hal ini juga dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan prestasi siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

1.Fasilitas Belajar : Memfokuskan pada fasilitas belajar yang digunakan di sekolah, meliputi alat alat pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, infocus, buku dan lainnya.

2.Kompetensi Guru : Persepsi siswa terhadap kompetensi guru yaitu Kompetensi Pedagogik.

3.Pendapatan Orang tua : Memfokuskan pada pendapatan orang tua siswa kelas XI IPS SMA Santo Petrus Sidikalang

4.Prestasi Belajar : Memfokuskan pada nilai akhir siswa kelas XI IPS SMA Santo Petrus Sidikalang pada pelajaran ekonomi sebagai tolak ukur prestasi belajar siswa

1.4 Rumusan Masalah

1.Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Santo Petrus Sidikalang?

2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Santo Petrus Sidikalang?

3. Apakah terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Santo Petrus Sidikalang?

4.Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar, kompetensi guru,dan pendapatan orang tua secara bersamaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Santo Petrus Sidikalang?

1.5 Tujuan

1. Menganalisis dan menemukan pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa
2. Menganalisis dan menemukan pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa
3. Menganalisis dan menemukan pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa
4. Menganalisis dan menemukan pengaruh fasilitas belajar, kompetensi guru, dan pendapatan orang tua berpengaruh secara bersamaan terhadap prestasi belajar siswa?

1.6 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a) Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan dari aspek akademik atau teoritis terkait variabel fasilitas belajar, kompetensi guru dan pendapatan orang tua.

b) Menambah pembendaharaan kepustakaan Jurusan Pendidikan Ekonomi, berkaitan dengan permasalahan fasilitas belajar, kompetensi guru dan pendapatan orang tua, serta sebagai masukan bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan mengadakan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a). Bagi Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dapat memperhatikan kelengkapan dan pengelolaan fasilitas belajar di sekolah untuk digunakan seoptimal mungkin khususnya dalam

pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, juga mampu meningkatkan kualitas guru secara optimal.

b). Bagi Guru. Hasil penelitian diharapkan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Terutama dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal. Selain itu, guru juga diharapkan guru dapat memaksimalkan kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan proses pembelajaran yang optimal.

c). Bagi Peneliti. Untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh fasilitas belajar, kompetensi guru dan pendapatan orang tua siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta sebagai salah satu kesempatan menerapkan ilmu dalam pendidikan ekonomi di lingkungan sekolah.

